

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil pengolahan dan analisis data yang diperoleh setelah melaksanakan penelitian pada siswakeselas IV C di salah satu SD negeri di Kota Bandung dengan menerapkan model pembelajaran inkuiri terbimbing, diperoleh kesimpulan sebagai berikut :

1. Kemampuan keterampilan proses sains yang dimiliki siswa kelas IV C berdasarkan hasil tes KPS memiliki persentase yang bervariasi namun berdasarkan rata-rata persentase yang diperoleh menunjukkan kemampuan keterampilan proses sains siswa sangat tinggi dengan persentase 86,76 %. Hasil untuk kategori setiap aspek berdasarkan tes KPS dan diurutkan dari yang tertinggi hingga yang terendah yaitu keterampilan menafsirkan data 97,78 %, mengklasifikasi 96,67 %, mengkomunikasikan data 91,67 % mengamati 86,67 %, dan merencanakan percobaan 86,67 %, semua keterampilan tersebut termasuk dalam kategori sangat tinggi. Sedangkan untuk keterampilan membuat hipotesis memiliki persentase paling rendah yaitu 61,11 % termasuk dalam kategori tinggi. Untuk hasil observasi persentase rata-rata untuk setiap aspek keterampilan proses sains siswa yaitu keterampilan mengamati 88,40 %, mengklasifikasi 85,71 %, dan merencanakan percobaan 86,67 %.

Anggi Pratiwi, 2012

Analisis Kemampuan Keterampilan Proses Sains Siswa Kelas IV SD Pada Penerapan Model Pembelajaran Inkuiri Terbimbing Dalam Materi Perubahan Wujud

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu

mengkomunikasikan data 84,29 % , merencanakan percobaan 84,03 %, dan menafsirkan data 83,15 %, semua keterampilan tersebut termasuk dalam kategori sangat tinggi. Sedangkan untuk keterampilan membuat hipotesis memiliki persentase paling rendah yaitu 53,06 % termasuk dalam kategori sedang.

2. Karakteristik percobaan yang dapat memunculkan keterampilan proses sains siswa secara maksimal dalam materi perubahan wujud dengan menggunakan model inkuiri terbimbing pada siswa kelas IV C adalah percobaan yang menarik, menggambarkan satu peristiwa perubahan wujud untuk satu percobaan, menggunakan alat dan bahan yang mudah dengan langkah-langkah percobaan yang sederhana.
3. Keterampilan proses sains yang memiliki persentase paling tinggi berdasarkan hasil tes keterampilan proses sains adalah menafsirkan data dengan persentase 97,78 % dan yang paling rendah adalah keterampilan membuat hipotesis dengan persentase 61,11 %. Untuk hasil observasi, keterampilan proses sains yang memiliki persentase paling tinggi adalah keterampilan mengamati dengan persentase 88,40 % dan yang paling rendah adalah keterampilan membuat hipotesis dengan persentase 84,29 %.

B. Saran

Dari keseluruhan kegiatan penelitian yang telah dilaksanakan, diajukan beberapa saran antara lain :

1. Penggunaan model pembelajaran inkuiri terbimbing dapat dijadikan alternatif dalam pelaksanaan pembelajaran IPA di SD untuk mengetahui kemampuan keterampilan proses sains siswa.
2. Untuk meningkatkan keterampilan membuat hipotesis siswa, pembelajaran dengan menggunakan praktikum yang banyak melatih kemampuan berhipotesis siswa sebaiknya sering dilakukan dalam pembelajaran IPA khususnya.
3. Hendaknya kegiatan percobaan IPA sudah dimulai sejak awal, tidak dimulai dari kelas V agar sudah terbiasa.
4. Untuk pengelompokkan siswa sebaiknya tidak terlalu banyak, sekitar 3 sampai 4 orang saja per kelompok agar situasinya kondusif.
5. Untuk kegiatan observasi pada aspek hipotesis, sebaiknya direkam agar data yang dihasilkan bisa lebih valid.